

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT.
DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES
TBK DAN PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR
TBK PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

JUMARFIADY
NIM. 14622218



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT.
DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES
TBK DAN PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR
TBK PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

JUMARFIADY
NIM. 14622218

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT. DHARMA
SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK DAN PT. DUA
PUTRA UTAMA MAKMUR TBK PERIODE 2016-2019**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JUMARFIADY
NIM : 14622218

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Masyitah As Sahara,SE.,M.Si
NIDN. 1010109101 /Asisten Ahli

Rachmat Chartady,S.E.,M.Ak
NIDN. 1021039101 /Asisten Ahli

Menyetujui

Ketua Program Studi

Hendy Satria,SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT. DHARMA
SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK DAN PT. DUA
PUTRA UTAMA MAKMUR TBK PERIODE 2016-2019**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JUMARFIADY
NIM : 14622218

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
31 Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Masyitah As Sahara,SE.,M.Si
NIDN. 1010109101 /Asisten Ahli

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota

Muhammad Isa Alamsyabhana,
S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 31 Maret 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Jumarfiady
NIM : 14622218
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,92
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis perbandingan likuiditas pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries TBK dan PT. Dua Putra Utama Makmur TBK Periode 2016-2019.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 Maret 2022

Penyusun

JUMARFIADY
NIM. 14622218

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya panjatkan kepadamu Ya Allah, kerana sudah menghadirkan orang-orang baik di sekeliling saya. Yang selalu memberi dukungan dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada semua orang yang saya sayangi

Orang Tua Tercinta

Kepada kedua orang tua saya, papa dan mama, sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang tak terhingga kerana sudah membesarkan, mendidik, mensupport, dan mendoakan yang terbaik untuk saya, yang selalu mensupport dan memberi arahan yang baik untuk saya.

HALAMAN MOTTO

*“Belajarlal mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu,
belajarlal merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu”*

- Gobind Vashdev

*“The more you learn, the more you
earn”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK DAN PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK PERIODE 2016-2019”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar stara 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat bmengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Masyitah As Sahara,SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
7. Bapak Rachmat Chartady, SE.,M.AK, selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, dan saran.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga ku bapak, mamak, adikku, suamiku, mertua ku yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan Angkatan 2014, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 29 Maret 2022
Penulis

JUMARFIADY
NIM. 14622218

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.2 Kerangka Pemikiran.....	22

2.3 Pengembangan Hipotesis	24
2.1.7 Indikator <i>Current Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	24
2.4 Hipotesis	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Jenis Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5 Teknik Pengolahan Data	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Normalitas	32
3.5.3 Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test).....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia	35
4.1.1.1 Profil Umum sampel perusahaan.....	37
4.1.2 Analisis Data Penelitian.....	39
4.1.2.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.1.2.2 Uji Normalitas	43
4.1.2.1 Uji Beda.....	44
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Perbedaan likuiditas PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)	46
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULLUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	halaman
1.	Tabel 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Laut	1
2.	Tabel 1.2 Laba Perusahaan (dalam jutaan rupiah).....	2
3.	Tabel 4.1.1 sejarah perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).....	36
4.	Tabel 4.1.2 <i>Current Ratio</i>	39
5.	Tabel 4.1.2 <i>Deskriptif Statistic</i>	43
6.	Tabel 4.1.2 uji normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	44
7.	Tabel 4.1.2 uji beda <i>Independent Samples Test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	halaman
1.	Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran
Lampiran 1 :	Laporan keuangan DSFI dan DPUM
Lampiran 2 :	Tabulasi likuiditas
Lampiran 3 :	<i>Output</i> SPSS
Lampiran 4 :	Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS PADA PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK DAN PT. DUA PUTRA UTAMA MAKMUR TBK PERIODE 2016-2019

Jumarfiady. 14622218. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Jumarfiady22@gmail.com

Berdasarkan penelitian Adapun Tujuan penelitian untuk mengetahui Untuk mengetahui perbedaan likuiditas pada PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan Teknik pengambilan data dokumentasi, objek penelitian PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* perusahaan DSFI tahun 2016 nilai *Current Ratio* dalam persen adalah 1,44%, tahun 2017 1,41 % ditahun 2017, 1,36 % ditahun 2018, 1,50 % ditahun 2019

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada perusahaan DSFI dan DPUM tidak memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari uji beda *independent sample test* menunjukkan nilai t Equal Variance assumed sebesar 1.563 dengan Sig. (2-tailed) adalah 0.002 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga diputuskan ada perbedaan antara *Current Ratio* pada perusahaan DFIS dan DFUM. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan DFIS dan DPUM dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan sangat baik.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Likuiditas

Dosen Pembimbing I : Masyitah As Sahara,SE.,M.Si

Dosen Pembimbing II : Rachmat Chartady,SE.,M.Ak

ABSTRACT

COMPARISONAL ANALYSIS OF LIQUIDITY IN PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK AND PT. TWO PUTRA UTAMA MAKMUR TBK 2016-2019 PERIOD

Jumarfiady. 14622218. Accounting. STIE Tanjungpinang Development
Jumarfiady22@gmail.com

Based on the research, the research objective is to find out the difference in liquidity at PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) and PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

The method used in this research is comparative with the documentation data collection technique, the research object is PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) and PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

The results of this study show the Current Ratio of DSFI companies in 2016 the Current Ratio value in percent is 1.44%, in 2017 1.41% in 2017, 1.36% in 2018, 1.50% in 2019

It can be concluded that the liquidity of DSFI and DPUM companies does not have a difference that can be seen from the independent sample test difference test showing the t value of Equal Variance assumed is 1,934 with Sig. (2-tailed) is 0.101 or greater than 0.05 so it is decided that there is no difference between the Current Ratio of DFIS and DFUM companies. This indicates that the ability of DFIS and DPUM companies to pay short-term obligations or debts that are due immediately when billed is overall very good.

Keywords: Financial Performance, Liquidity

Advisor I : Masyitah As Sahara,SE.,M.Si

Supervisor II : Rachmat Chartady,SE.,M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.500 pulau dan memiliki garis panjang pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, sehingga 2/3 luas wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan. Dengan potensi tersebut, Indonesia memiliki potensi ekonomi di sektor kelautan dan perikanan.

Negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan memiliki potensi besar pada subsektor perikanan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan penangkapan ikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 terus meningkat. Hal ini merupakan suatu peluang peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui subsektor perikanan yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1. 1
Jumlah Produksi Perikanan Laut Yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan (Ton)

	2016	2017	2018
Indonesia	565 485,90	657 691,74	807 788,48

Sumber: BPS 2021

Perkembangan Perusahaan Subsektor perikanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) turut berkontribusi berkembangnya subsektor perikanan. Beberapa perusahaan subsektor perikanan yang tercatat pada BEI adalah PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM). Perusahaan yang telah *go-public* harus bisa menilai kinerja perusahaannya agar

dapat dijadikan bahan evaluasi sehingga berkompeten dalam bersaing dengan perusahaan lain. Banyak indikator yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu indikator mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan yang memiliki kategori baik dari kinerja keuangan perusahaannya akan mampu mengatasi ancaman dan menjadikan hambatan sebagai peluang untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan berperan penting memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor perikanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2. Laba yang merupakan salah satu bagian dalam mengukur kinerja keuangan, laba yang negatif tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. 2
Laba Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	DFSI	DPUM
2016	43.755.196	13,120,349,810
2017	1.025.115.353	3,768,908,412
2018	4.797.569.816	3,650,070,595
2019	778,868,079	544,881,646

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Laba yang *berfluktuasi* cenderung dialami dari tahun ketahun pada

perusahaan subsektor perikanan ini. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran kepada pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam menilai kondisi perusahaan subsektor perikanan yang tercatat di BEI.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Perusahaan dengan kinerja yang baik mempunyai prospek yang cerah akan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi permasalahannya bagaimana investor menganalisis perusahaan yang akan dijadikan objek investasi.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Macam-macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Solvabilitas, (3) Analisis Rasio Profitabilitas, dan (4) Analisis Rasio Aktivitas.

Rivaldy dkk. (2017) melakukan penelitian dengan analisis perbandingan

kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Investment* dan *Return on Equity*, serta rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kindangen (2016) dan Ahmed Imran Hunjra (2014) tentang analisis perbandingan kinerja perusahaan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Likuiditas Pada Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan DSFI dan DPUM Periode 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan likuiditas pada PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) ?

1.3 Batasan Masalah

Pada saat melakukan penelitian, peneliti hanya membahas perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perikanan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia. Hal ini diperoleh dari analisa laporan keuangan perusahaan subsektor perikanan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Laporan keuangan difokuskan pada kinerja keuangan PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) yang mengalami fluktuatif pada tahun 2016-2019. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan likuiditas pada PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai analisis perbandingan likuiditas PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) periode 2016-2019. Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya didalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut. selain itu juga, penulis juga mengharapakan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis perbandingan likuiditas perusahaan sehingga menjadi evaluasi bagi perusahaan selanjutnya.

b. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Bagi STIE Pembangunan Tanjungpinang hasil penelitian ini dapat untuk menambah referensi bacaan perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan.

c. Peneliti

Bagi penulis dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat menambah teori-teori teori yang diperoleh untuk dapat di terapkan kedalam praktek nyata.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini dimaksudkan agar memberikan gambaran yang jelas dan sistematis untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua yang didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGIPENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai, metode pengumpulan data serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat tentang analisa data, pengujian asumsi klasik serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, selain itu juga berisi tentang saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan SAK ,(2015), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Fahmi (2018), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Menurut Hayat dkk. (2018), laporan keuangan merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa kini dari perusahaan dalam satuan uang, ditujukan kepada kalangan internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada

suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca, laporan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana itu merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atas keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan dan dari hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Menurut Kasmir (2016) terdapat lima jenis laporan keuangan secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan Fahmi, (2018).

Kasmir (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki

perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan

dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya. Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditentukan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, menurut Jumingan dalam Agung (2012) analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).
- b. Analisis *Tren* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*commonsized*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, seorang penganalisis menggunakan ukuran atau *yard stick* tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Keown dkk. (2018:74) menyatakan rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016), pengertian analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Defenisi analisis laporan rasio keuangan menurut Hery (2016), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2012), merupakan bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahan rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya untuk dilihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan, dengan harapan kedepan akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dan dijadikan bahan kajian untuk dianalisis serta untuk pengambilan keputusan.

2.1.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.1.6.1 Rasio Likuiditas

Defenisi rasio likuiditas menurut Fahmi (2018) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Kasmir (2016) menyatakan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini memberikan tanda-tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang dan diharapkan bahwa perusahaan mampu membayar tagihannya, sehingga memiliki likuiditas yang cukup untuk operasi sehari-hari.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

1. Rasio likuiditas yang dianalisis meliputi:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan Kasmir, (2016).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya Kasmir, (2016).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2.1.6.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Fahmi (2018), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa

besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu rasio total utang terhadap total asset, rasio utang modal saham, rasio *time interest earned*, dan rasio *fixed charges coverage* Hanafi dan Halim, (2016).

Rasio solvabilitas yang dianalisis meliputi:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir, (2016).

Hasil pengukurannya apabila rasio tinggi, artinya pendapatan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya

dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir, (2016).

Bagi peminjam, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.1.6.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu Hanafi dan Halim,(2016). Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Rasio yang sering digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2016), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012), *return on assets* sering juga disebut sebagai

return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016), hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Pengertian *return on equity* menurut Sartono (2012) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga

dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2.1.6.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan Fahmi, (2018). Defenisi rasio aktivitas (*activity ratio*) menurut Kasmir (2016), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efesiensi perusahaan dalam industri. Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan, tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun Agus Sartono, (2012).

Rasio aktivitas yang dianalisis yaitu:

1. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir, (2016). Sedangkan menurut Hery (2016), *total asset turnover* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Total asset turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memberdayakan keseluruhan aktiva yang dimiliki dan untuk dijadikan penjualan. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar. Dengan demikian, meningkatnya nilai TATO maka laba perusahaan pun akan meningkat.

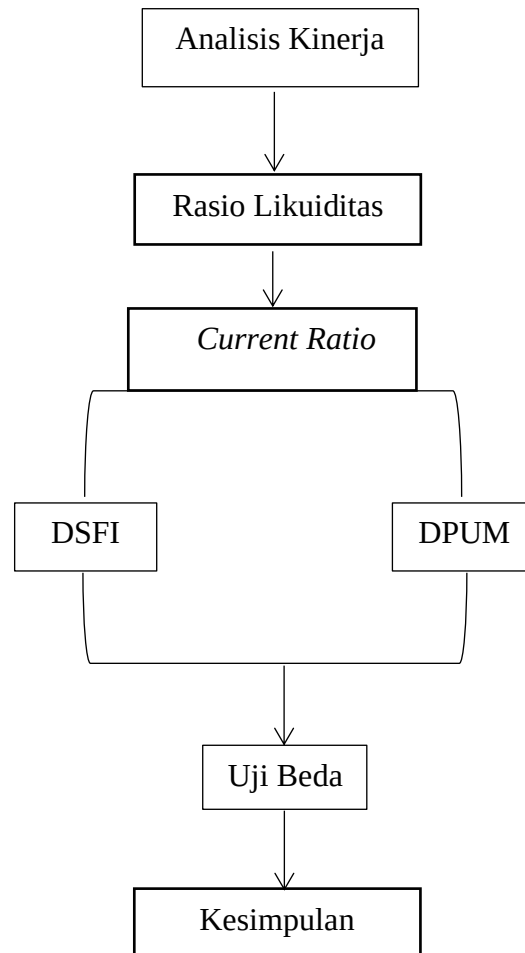
Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang akan meneliti dua variable atau lebih. Jika peneliti akan membahas satu variable atau lebih secara mandiri, maka peneliti hanya bisa mengemukakan deskripsi teoritik dari masing-masing variable, atau bisa juga mengemukakan argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan kerangka konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan likuiditas perusahaan sektor transportasi pada PT Dharma Samudra *Fishing Industries* Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM). Kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran di atas menunjukkan penelitian ini diawali dari menganalisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas terdiri. Rasio keuangan yang diteliti bersumber dari PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM). Setelah penulis mendapatkan hasil rasio keuangan dari kedua perusahaan tersebut, maka akan dilakukan uji beda dari rasio keuangan dua perusahaan tersebut dan selanjutnya akan dilakukan sebuah analisa dan penarikan kesimpulan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.1.7 Indikator *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar, sehingga tiap tahunnya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kindangen (2016), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan antar perusahaan, sehingga dapat dilihat kinerja perusahaan mana yang lebih baik. Hasil tersebut juga konsisten dengan pendapat yang dikemukakan oleh Derek dkk. (2017), bahwa terdapat perbedaan kinerja yang diukur menggunakan *Current Ratio*.

H1 : Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan dari indikator *Current Ratio* antara PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

2.4 Hipotesis

Sugiono (2018) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Setelah hipotesis tersusun, peneliti mengujinya melalui penelitian. Oleh karena itu, hipotesis disajikan hanya sebagai suatu pemecahan masalah yang sementara, dengan pengertian bahwa penelitian yang dilaksanakan tersebut dapat berakibat penolakan atau penerimaan hipotesis yang disajikan. Adapun hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat perbedaan likuiditas yang signifikan dari indikator *Current Ratio* antara PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Dr. Ahmed Imran Hunjra (2014)

Penelitian ini berjudul “ Analisis kinerja keuangan komparatif bank konvensional dan bank syariah di pakistan” hasil penelitian menunjukkan Temuan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa Bank Konvensional menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi daripada Bank Umum Syariah. Temuan rasio likuiditas menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki tingkat signifikansi CAR dan CR yang lebih tinggi sedangkan Bank Umum memiliki tingkat signifikansi IAR dan ADR yang lebih tinggi. Dalam rasio risiko dan solvabilitas Bank konvensional memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan

dengan Bank Umum Syariah. Capital adequacy ratio menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat signifikansi CAPR yang lebih tinggi sedangkan Bank Konvensional memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi pada CCTE dan TDTER. Rasio operasional lebih lanjut dan Rasio penyebaran menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi di Bank Konvensional sedangkan Rasio Arus Kas menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi di Bank Umum Syariah. Hasil menunjukkan bahwa dari tahun 2008-2012 Bank konvensional lebih menguntungkan, tersebar dan efisien secara operasional sedangkan Bank Syariah lebih likuid dan kurang berisiko.

2. Zerah Elisa Derek, Perengkuan Tommy dan Dedy N Baramuli (2017)

Penelitian ini berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016" hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan signifikan Current Ratio pada perusahaan industri semen tahun 2011-2016. Terdapat perbedaan signifikan Net Profit Margin pada perusahaan industri semen tahun 2011-2016. Terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan industri semen tahun 2011-2016.

3. Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar dan Yunita Mandagie (2017)

Penelitian ini berjudul " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014" hasil penelitian menunjukkan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis likuiditas menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk. Terdapat perbedaan

yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis solvabilitas menggunakan Total Debt To Asset dan Total Debt to Equity PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis profitabilitas menggunakan Return on Investment dan Return on Equity pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis aktivitas menggunakan Total Asset. signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis profitabilitas menggunakan Return on Investment dan Return on Equity pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan analisis aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over* pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk.

4. Vitcova, Eva, (2022)

Penelitian ini berjudul “Penilaian Likuiditas lancar daerah dalam konstruksi Industri Republik Ceko”. Sampel perusahaan ini meliputi 36 perusahaan konstruksi, Perusahaan-perusahaan ini dipilih dari 7 wilayah di mana ukuran sampel minimum untuk wilayah tertentu ditentukan sebagai 4 sampel. perusahaan konstruksi di Ibu Kota Praha dan Wilayah Pilsen muncul diatas nilai statistik nasional dari persentase sumber pembiayaan eksternal. Perusahaan konstruksi di Wilayah Bohemia Tengah menggunakan sumber daya eksternal hampir identik dengan statistik nasional dan semua wilayah lain menggunakan sumber daya eksternal untuk pembiayaan mereka lebih dari nilai statistik nasional. Untuk menampilkan penilaian regional keseluruhan likuiditas saat ini dalam industri konstruksi Republik Ceko dalam

kaitannya dengan indikator makroekonomi wilayah yang sesuai, analisis multi-kriteria diterapkan menggunakan kriteria tertimbang untuk secara objektif menampilkan nilai yang dihasilkan. Bobot tertinggi diberikan pada indikator likuiditas saat ini dan persentase pembagian sumber daya eksternal, dan indikator makroekonomi diberi bobot konstan. dengan mempertimbangkan indikator makroekonomi dan terutama indikator keuangan, wilayah yang paling likuiditas adalah Ibu Kota Praha dan yang paling tidak likuid adalah industri konstruksi di Wilayah Zlín.

5. Karunakaran, Tirga, (2022)

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional dengan Kinerja CIMB Bank Malaysia”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data laporan keuangan dan tahunan 5 tahun dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah Sebagai kesimpulan dapat kita lihat bahwa, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan Hasil korelasi Pearson dan model Regresi yang dilakukan dari data risiko pasar adalah semua bahaya keuangan yang akan dihadapi setiap sektor perbankan. Analisis juga memberikan gambaran yang jelas bahwa kredit bermasalah, biaya operasional, dan hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan, terbukti bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan Non kinerja pinjaman, beban usaha, dan Pendapatan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil korelasi Pearson juga memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa negatif hubungan antara Non Performing Loan dan ROA. Di sisi lain, hasil dari Korelasi Pearson juga memberikan klarifikasi yang jelas bahwa

tidak ada hubungan yang signifikan penilaian kinerja. terlibat. Hasil koneksi Pearson antara pinjaman bermasalah, operasional antara biaya operasional, Pendapatan, dan ROA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian Komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. metode komparatif menurut Nazir (2003) adalah : “Metode komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang perbandingan sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.”

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Objek penelitian ini adalah PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2016) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan

Keungan Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Objek penelitian ini adalah PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015) mengungkapkan bahwa metode pengumpulan data disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang diteliti, kemampuan menggunakan waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Dalam penelitian akan mendokumentasikan data publikasi yang berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta referensi dari penelitian terdahulu.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Likuiditas	Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2018:177).	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Diolah (2022)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini setelah data laporan keuangan perusahaan diperoleh dan diolah, maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS Versi 26 for Windows* untuk mengetahui perbedaan antara PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Menurut Dahlan dalam Ar Rahman (2014) pemilihan ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, bila sampel yang digunakan > 50 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan bila sampel yang digunakan < 50 menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Metode *Shapiro-Wilk*

adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai signifikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.3 Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI) dan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) selama periode penelitian yaitu menggunakan uji beda *t-test*. Menurut Ghazali (2018) menyatakan uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

Untuk menguji dua kelompok subjek yang berbeda, namun dikenakan perlakuan yang sama, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah *t-test* untuk sampel bebas (*independent sample t-test*). *Independent sample t-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (bebas). Uji ini sekaligus melihat

manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Tipe data yang digunakan untuk uji ini adalah data berskala interval atau rasio.

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 tidak dapat ditolak

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Andana, Diki. 2019. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Ar Rahman, Fajar. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Universitas Pendidikan Indonesia."
- Dana, Awaluddin La. 2019. "E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang." 08(10): 116–30.
- Derek, Zerah Elisa dkk. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016." *Jurnal EMBA* 5(2): 1738–46.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardianti, Duwi dan Muhammad Saifi. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016." 60(2):10–18.
- Herdayani, Julia. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perbankan Islam: Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016." Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. [Http://idx.co.id/](http://idx.co.id/) 8 Oktober 2019 08.25
- Hunjra, Ahmed Imran and Amber Bashir. 2018. "Comparative Financial Performance Analysis of Conventional and Islamic Banks in Pakistan." *SSRN Electronic Journal* (April).

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. et.all. 2018. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Indeks.
- Kindangen, Claudia Friska, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Sam Ratulangi. 2016. "Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Xl Axiata Tbk) Comparative Analysis of Financial Perormance of the Telecommunication Companies Listed on The ." 16(03): 102–10.
- Munadi, Meryho dkk. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 656–65.
- Period, Garam T B K. 2017. "ISSN 2303-1174 R.D.Lontoh., M.Mangantar., Y.Mandagie. Analisis Perbandingan Kinerja " 5(2): 393–403.
- Salim, Abbas. 2012. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, Marlina. 2014. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk." *Jembatan* 11(1): 31–44.
- Yuniastuti dkk. 2017. "Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Magister* 03(02): 200–211.

Curriculum Vitae



Nama :Jumarfiady
Jenis kelamin :Laki-laki
Tempat, tanggal lahir :Midai, 22 Maret 1996
Kewarganegaraan :Indonesia
Umur :26 tahun
Alamat :Jl Cendrawasih perum tiga sahabat grup
blok E no 12

Agama :Islam
Email :Jumarfiady22@gmail.com
No Telp/ WA : 082173091378

Tipe of school	Name of school and location	No. Of year complete
Senior high school	SMA Negeri 1 Midai	2014 year
Unersity	STIE Pembangunan	2022